

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas. Guru memiliki peran yang penting, merupakan posisi strategis, dan bertanggung-jawab dalam pendidikan nasional. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru yang profesional akan memperbaiki pembelajaran yang masih kurang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa sebab, siswa merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran dan ikut serta berperan dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang diterapkan (Pande W. Dkk, 2014).

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila perencanaan dan metode yang digunakan dapat mempengaruhi potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan keberhasilan tersebut akan tercapai apabila peserta didik dilibatkan dalam proses berpikirnya (Sugilar, 2013:157).

Didalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru di ruang kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kemampuan guru dan siswa, metode, alat peraga dan bahan ajar. Sebagai seorang pendidik didalam menyampaikan materi yang diajarkan, guru dituntut menciptakan situasi hubungan antara guru dengan siswa lebih

baik, dengan demikian proses kegiatan belajar siswa dapat berlangsung dengan baik pula. Oleh sebab itu keberhasilan seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar akan terwujud, apabila seorang guru mampu mengorganisasikan kelas dengan baik. Keberhasilan pembelajaran didalam kelas dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan siswa ditentukan melalui metode pembelajaran, model pembelajaran, penggunaan media dan test sebagai tolak ukur dalam menerima materi yang disampaikan guru. Dalam menentukan bahan pelajaran untuk peserta didik, guru harus memperhatikan kesesuaian dengan taraf perkembangan peserta didik serta daya tarik bahan pelajaran itu agar siswa termotivasi untuk belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didiknya, terutama berkaitan dengan prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya prestasi yang dicapai setiap pembelajaran dijadikan tolak ukur bagi keberhasilan proses belajar mengajar didalam kelas (Sri F, 2017).

Penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam suatu proses pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dirasa belum mampu untuk meningkatkan kompetensi siswa, sehingga sangat diperlukan cara baru untuk meningkatkan kompetensi siswa. Berdasarkan studi pendahuluan di SMK N 1 Banyudono khususnya kelas X Akuntansi, kompetensi siswa untuk pokok bahasan menyusun laporan keuangan belum memuaskan karena masih banyak yang perlu ditindaklanjuti dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya siswa mudah bosan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya pemahaman dan penguasaan materi serta daya imajinasi menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah membuat peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sehingga mereka memilih meminta bantuan atau meniru jawaban kepada teman lain. Dengan demikian pembelajaran tersebut belum bisa mencapai hasil yang maksimal. Agar pembelajaran mencapai hasil yang

maksimal, guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran *explicit instruction* atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan pembelajaran yang menekankan pada guru, sehingga pembelajaran ini khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Sedangkan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok (Yuli N, 2014).

Sistem Pengelolaan pembelajaran harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab. Model pembelajaran yang langsung melibatkan guru dan siswa yaitu melalui model pengembangan *explicit instruction*. Model *explicit instruction* adalah suatu model yang merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori atau dengan pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung (Roy Killen dalam Iru, 2012:155).

Model *Explicit Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengetahui tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. Model *Explicit Instruction* atau model pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara intern sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami. Model pembelajaran *Explicit Instruction* yang menyampaikan materinya bersifat algoritma-prosedural, langkah demi langkah dan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Dengan demikian, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Model Pembelajaran *Explicit*

Instruction Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMK N 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji peneliti yaitu apakah dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X di SMK N 1 Banyudono?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X di SMK N 1 Banyudono.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran menggunakan model *explicit instruction*. Peneliti akan memiliki dasar kemampuan mengajar dan kemampuan mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

b. Bagi siswa

- 1) Untuk memberikan motivasi atau dorongan dan semangat dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akuntansi.
- 2) Memberikan kesempatan dan kebebasan siswa untuk menerapkan metode *explicit instruction* atau pembelajaran langsung sehingga kompetensi siswa meningkat.
- 3) Mengefektifkan dan mendalami penerapan dan konsep akuntansi melalui pembelajaran langsung sehingga kompetensi siswa meningkat.

c. Bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk menerapkan metode belajar langsung atau *explicit instruction* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa.
- 2) Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas, mendorong dan bersemangat dalam meningkatkan kinerja guru.
- 3) Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang PAKEM.

d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Sekolah dan guru memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas.
- 2) Dengan menerapkan metode *explicit instruction* dalam menyampaikan materi pelajaran akuntansi antara guru dan siswa saling berinteraksi dan aktif serta menyenangkan sehingga dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi siswa.